**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020)**

**Septi Kitab**

**Dr. Rochmad bayu utomo, SE., M.Si, Ak, CA, CTT,CPTT**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta: Jl.Ringroad Utara, Cendong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211**

**Email :** septi.kitab2018@gmail.com

**Abstrak**

This study aims to analyze the factors that determine the performance of insurance companies. The sample used in this study are insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2020. The independent variables in this study are liquidity, company size, and capital structure. While the dependent variable is financial performance. By using purposive sampling, the total sample in this study is 15 insurance companies. The statistical method used is multiple linear regression. The hypothesis testing uses multiple linear regression. The results of the regression analysis show that firm size and capital structure have a significant positive effect on company performance, while liquidity has no effect on company performance.

**Keywords**: *financial performance, liquidity, company size, capital structur*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kinerja perusahaan asuransi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2020. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Dengan menggunakan purposive sampling, total sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan asuransi. Metode statistik yang digunakan yaitu regresi linier berganda Hipotesis pengujian menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaa, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci**: kinerja keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal

**PENDAHULUAN**

Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan asuransi sekarang mengalami tingkat pertumbuhan yang baik dimana sekarang sangat banyak orang atau nasabah yang menggunakan jasa layanan asuransi di dalam kehidupan mereka. Satu diantara yang dapat menarik nasabah atau investor adalah perusahaan tersebut harus sehat dalam kondisi keuangan, hal ini dapat kita lihat dari manajemen keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan. Tujuan sebuah laporan keuangan menurut Agustin (2007) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Kinerja keuangan merupakan bagian terpenting bagi para investor yang merupakan faktor utama untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Para investor dapat melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah mengenai kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja terbaik dari setiap perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan pangsa pasar. Menurut Mehari dan Aemiro (2019) kinerja dari setiap perusahaan tidak hanya berperan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan tetapi juga mengarah terhadap pertumbuhan seluruh sektor yang akhirnya mengarah kepada kemakmuran ekonomi secara keseluruhan. Kinerja yang baik umumnya dapat dilihat melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan dengan cara yang efisien.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mehari dan Aemiro (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Firm specific factors that determine insurance companies’* *performance* *in Ethiopia*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage, loss ratio,* dan *tangibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja asuransi. Ukuran perusahaan, leverage, dan tangibility berpengaruh positif, sedangkan loss ratio berpengaruh negartif terhadap kinerja asuransi. Sedangkan Umur perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja asuransi (ROA).

*Return on Aset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Putri dan Lestari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor spesifik yang menentukan kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Umur perusahaan*, tangibility*, likuiditas*, loss ratio*, dan pertumbuhan premi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

**LANDASAN TEORI**

**Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilain kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu peralatan tertentu, berupa alat analisis. Alat analisis yang di maksud adalah rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi nilai sebenarnya, dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan

Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2018: 25) Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2018:25) Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menujukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (common size), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal keja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan peubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke 10 periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Murhadi, 2015). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurniawan, Astuti, & Fadjar (2018) mengatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjamin terpenuhinya kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan, yaitu dengan cara membagi total aset lancar dengan total utang lancar perusahaan, maka akan didapatkan prosentase seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Ukuran perusahaan**

Ukuran Perusahaan menurut Riyanto (2001) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut (Asandimitra & Rahayu, 2014) : Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) Aset merupakan bentuk sember daya atau alokasi dana (investasi) perusahaan (Wijaya, 2017).

**Struktur Modal**

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Warsono (2003) mengatakan bahwa struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan.

Menurut Halim (2007), yang dimaksud struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Keown et al (2011) mengatakan bahwa struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kemudian, manajer penerbitan saham baru ini dikhawatirkan manajer ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016). 36 Struktur modal merupakan bauran penggunaan dana, bauran penggunaan dana tersebut dapat diprosksikan menggunakan rasio dibawah ini (Husnan & Pudjiastuti, 2015): 𝐷𝑒𝑏𝑡 𝑡𝑜 𝐸𝑞𝑢𝑖𝑡𝑦 𝑅𝑎𝑡𝑖𝑜 = 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐿𝑖𝑎𝑏𝑖𝑙𝑖𝑡𝑖𝑒𝑠 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐸𝑘𝑢𝑖𝑡𝑎𝑠 Struktur modal dapat dihitung dengan membandingkan utang dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam rasio atau disebut Debt Equity Ratio (DER). Penelitian ini menggunakan rasio tersebut untuk menghitung struktur modal perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

**Sumber data**

 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 329) Dokumentasi adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dengan kemudian dianalisis.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) yang diperoleh dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Metode pengumpulan data**

keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, apabila seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia.

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020 diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Metode Analisis data**

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan. Dalam hal ini melliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata- rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1\_CR | 30 | .61 | 8.11 | 2.9445 | 1.99860 |
| X2\_SIZE | 30 | 27.20 | 33.54 | 29.7283 | 2.00720 |
| X3\_DER | 30 | .13 | 3.41 | .7614 | .75484 |
| Y\_ROA | 30 | .02 | .35 | .0905 | .07237 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Dari hasil analisis deskriptif tabel diatas, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas menghasilkan rata-rata 2,94445 atau sebesar 294,45%. Nilai maksimum Likuiditas adalah sebesar 8,11 . Nilai minimumnya sebesar 0,61. Standar deviasi untuk kebijakan hutang adalah sebesar 1,99860.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,7283 atau sebesar 290,72%. Nilai maksimum menunjukkan 33,53. Nilai minimum menunjukkan 27,20. Standar deviasi untuk kebijakan hutang adalah sebesar 2,00720.
3. Struktur modal menunjukkan nilai rata-rata 0,7614 atau sebesar 76,1%. Nilai maksimum 3,41. Nilai minimum menunjukkan 0,13. Standar deviasi untuk profitabilitas adalah 0,75484
4. Kinerja keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0905 atau sebesar 90,05%. Nilai maximum kinerja keuangan sebesar 0,35, nilai minimum kinerja keuangan sebesar 0,20. Standar deviasi untuk kinerja keuangan adalah sebesar 0,07237.

**Defenisi Operasional**

1. **Variabel Depeden**

Kinerja keuangan diukur dengan Return on Asset (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| ROA = | Laba bersih sebelum pajak |
| Total Ekuitas |

1. **Variabel Independen**
2. **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir, 2016). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi Current Ratio. Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| *Curent Ratio =* | Aktiva Lanvar |
| Hutang Lancar |

1. **Ukuran Perusahaan**

Margaretha dan Letty (2017) berpendapat mengenai ukuran perusahaan sebagai pengukuran untuk menilai besar atau kecilnya perusahaan dan juga sebagai ukuran yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah log natural total aset perbankan.

|  |  |
| --- | --- |
| Size = | Ln x Total Aset |

1. **Struktur Modal**

Struktur modal dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Struktur modal merupakan komposisi utang dan ekuitas pada suatu perusahaan yang seringkali dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai macam sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal (capital structure) perusahaan merupakan gabungan dari modal sendiri (equity) dan utang perusahaan (debt). Keputusan pendanaan perusahaan terkait dengan keputusan tentang komposisi dan bentuk sumber dana yang akan dipergunakan oleh perusahaan (Husnan, 2007). Dalam praktiknya, manajer perusahaan bertugas mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan dan memaksimalkan laba (Zeitun, 2007). Dalam penelitian kali ini struktur modal diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

|  |  |
| --- | --- |
| DER = | Total utang |
| Total Ekuitas |

**Uji Hipotesis**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018:19).

Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskriptifkan variabel pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen dengan alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS.

**Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Maka dari itu diperlukan pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan uji hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018:105).

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan karena nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal atau histogram dari residualnya, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : β₁ = 0 (data berdistribusi normal)

H₁ : β₁ ≠ 0 (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability > 0,05 maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai probability < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.
3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:110). Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai koefisien korelasi (R2) > 0,80 maka data tersebut terjadi multikolonieritas.

2) Jika nilai koefisien korelasi (R2) < 0,80 maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi harus bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson (DW Test) (Ghozali, 2018: 111).

1. Uji Hetroskedasitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji model regresi kemungkinan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018: 137). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : β₁ = 0 (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

H₁ : β₁ ≠ 0 (ada masalah heteroskedastisitas)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji glejser adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probability > 0,05 maka H₀ ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

2) Jika nilai probability < 0,05 maka H₀ diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisi data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengam bantuan program pengolahan data statistik yaitu SPSS v.15 (Statistik Program for Social Science versi 15).

Adapun rumus dari regresi linier berganda (multiple linier regresion) secara umum adalah sebagai berikut:

Y = a + bl Xl + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4 + e

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4 + e

Keterangan:

Y : (*Return on asset*)

A : Konstanta

bi, b2, b3, : Koefisien Xl, X2, X3,

X1 : Likuiditas

X2 : Ukuran perusahaan

X3 : Struktur modal

e : error

**Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dibagi menjadi 2:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat (Ghozali,2006:84).

1. Uji Parsial t (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006:84). Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (degree of freedom). Jika jumlah derajat kebebasannya adalah 20, dan derajat kepercayaan sebesar 5 % maka Ho yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dan 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatalcan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi dependen. Cara lainya adalah membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan (t hitung) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**Kriteria Pengambilan Keputusan**

Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H₀ diterima dan H₁ditolak, jika t-hitung < t-tabel dan nilai sig > 0.05
2. H₀ ditolak dan H₁diterima, jika t-hitung > t-tabel dan nilai sig< 0.05

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotensis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H₀ diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabil H₀ ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan lewat berbagai pengujian tersebut diatas dapat di interpreasikan bahwa pengaruh variabel independent dan dependen adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar 0.266 > 0.05 dan nilai t hitung sebesar -1.136 < t tabel sebesar 2.051 (dengan nilai df = 30, n = 3) maka dapat disimpulkan variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya peningkatan maupun penurunan tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada 15 perusahaan yang diteliti. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan karena current ratio yang tinggi mungkin disebabkan karena adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak dapat terjual, sehingga tidak dapat menghasilkan kas, yang menyebabkan kegiatan operasi perusahaan yang memiliki tujuan meningkatkan laba terhambat (misalnya: ekstensifikasi dan intensifikasi perusahaan), maka tidak dapat dipastikan apakah kinerja perusahaan akan naik atau turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Cristy dan Dewi (2019).

1. **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.037 < 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.193 > t tabel sebesar 2.051 (dengan nilai df = 30, n = 3),untuk pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 ditemukan hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya dikarenakan semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai harta yang besar sehingga perusahaan asuransi memiliki kekuatan untuk mencari berbagai cara ataupun strategi agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya serta bisa menarik para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan asuransi tersebut dan dapat meningkatkan profitablitias perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan (ROA).

1. **Pengaruh Struktur modal terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi struktur modal yaitu sebesar 0.000 > 0.05 dan nilai t hitung sebesar 5.945 > t tabel sebesar 2.193 (dengan nilai df = 30, n = 3) untuk pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 ditemukan hasil penelitian bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan :

1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
2. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
3. Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)) pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

**SARAN**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, anatara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dengan variabel yang lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yang diharapkan dapat menghasilkan tingkat signifikansi yang optimal.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah populasi perusahaan dari beragam industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar bisa didapat secara umum mengenai kondisi perusahaan yang ada sekaligus untuk melihat adanya spesialisasi di masing-masing industry.

 **DAFTAR PUSTAKA**

Asnawi, Winda Ardyanti, and Paulina Van Rate. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return on Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4.” Jurnal EMBA 6(4):2898–2907.

Auvarda, Charissa. 2018. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Setelah Menerapkan Mobile Banking (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk).” Dermawan, Wildan Dwi, and Desiana. 2017. “Profitabilitas ( Studi Pada Bank Umum).” Jurnal Akuntansi 14:32–39.

Efendi, Hendriyan Joko, and Riche Fermayani. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).” STIE Perbankan Indonesia 1:1–8.

Hamdani, Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, and Sulfitra Sulfitra. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016).” Jurnal EMT KITA 2(2):62.

Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, 3(2), 42-53.

Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 17(01), 63-72.

Wehdawati, Swandari, F., & Jikrillah, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2012. Jurnal Wawasan Manajemen. 3(3), 205-216.

Yenti, D. (2013). Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada SKPD Kota Padang). Jurnal Akuntansi, 1(1).